

**PENGARUH PEMBERIAN PENYULUHAN TERHADAP PENINGKATAN
KADAR HB PADA IBU HAMIL AGAR MENCEGAH
TERJADINYA STUNTING**

Mimi Rusmiyati^{1*}, Lili Anggraini²

¹⁻²Program Studi S1 Kebidanan, STIKES Abdi Nusantara

Email Korespondensi: mymimii300@gmail.com

Disubmit: 13 Agustus 2023

Diterima: 27 Juni 2024

Diterbitkan: 01 Juli 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i7.11559>

ABSTRACT

Prevalensi balita stunting di Indonesia tahun 2017-2022 adalah 36,4%. Kondisi kesehatan dan gizi ibu sebelum dan saat kehamilan serta setelah persalinan mempengaruhi pertumbuhan janin dan risiko terjadinya stunting serta faktor lainnya adalah lurangnya kadar hb apada ibu hamil serta asupan nutrisi yang kurang pada saat kehamilan. Upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan prevalens. The method used inthe preparation of this study is the Literature Review by analyzing a number of predetermined articles. This research consists of four articles which will be analyzed according to the criteria. The results showed that counseling in increasing HB levels in pregnant women in an effort to prevent stunting proved to be quite influential on the level of knowledge of pregnant women regarding hemoglobin levels and stunting. However, further research needs to be done on hemoglobin levels and stunting to be more effective in reducing the birth rate of stunted babies. From the results obtained, it shows that counseling on the importance of hb levels in pregnant women helps reduce stunting cases in Indonesia

Keywords: *Counseling, Increasing HB Levels, Pregnant*

ABSTRAK

Ancaman permasalahan stunting di dunia 165 juta balita menderita stunting dan lebih dari 90% berada di Asia dan Afrika. Menurut data WHO Indonesia termasuk kedalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia, prevalensi balita stunting di Indonesia tahun 2017-2022 adalah 36,4%. Kondisi kesehatan dan gizi ibu sebelum dan saat kehamilan serta setelah persalinan mempengaruhi pertumbuhan janin dan risiko terjadinya stunting serta faktor lainnya adalah lurangnya kadar hb apada ibu hamil serta asupan nutrisi yang kurang pada saat kehamilan. Upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan prevalensi stunting di antaranya adalah intervensi pada ibu hamil tentang meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai kadar hb ibu hamil dengan melakukan penyuluhan. Metode yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini yaitu *Literature Review* dengan menganalisis sejumlah artikel yang telah ditentukan. Penelitian ini terdiri dari empat artikel yang akan di analisis sesuai dengan kriteria. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penyuluhan dalam upaya pencegahan stunting terbukti cukup berpengaruh pada tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai kadar haemoglobin serta stunting. Dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa

penyuluhan mengenai pentingnya haemoglobin pada ibu hamil membantu menurunkan kasus stunting di Indonesia.

Kata Kunci: Penyuluhan, Peningkatan Kadar Haemoglobin, Ibu Hamil, Stunting

PENDAHULUAN

Menurut Kemenkes (2022) stunting merupakan ancaman utama terhadap kualitas manusia, serta ancaman terhadap kemampuan daya saing bangsa. Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada balita akibat kurang gizi dalam jangka waktu lama, paparan infeksi berulang dan kurang stimulasi. Stunting dipengaruhi oleh status Kesehatan remaja ibu hamil, pola makan balita serta ekonomi. Stunting dapat mengakibatkan tingkat kecerdasan tidak maksimal, menjadikan anak menjadi lebih rentan terhadap penyakit dan di masa depan beresiko pada penurunan tingkat produktivitas.

Di Indonesia, prevalensi Stunting anak balita sebesar 30,8%. Angka tersebut mengalami penurunan dibandingkan tahun 2013 (37,2%) dan tahun 2010 (35,6%). Target penurunan stunting tahun 2024 adalah 14 persen dari 24,2 persen tahun 2021 atau sekitar 3,5 persen per tahun. Kebijakan pemerintah tentang stunting ini ada pada 2018 adalah menjadi 28 persen yang berisi 5 pilar yang sudah ditetapkan. Stunting ditetapkan pada pilar pertama.

Presiden dan wakil presiden Indonesia membuat komitmen terhadap percepatan pencegahan stunting dengan mengarahkan, mengkoordinasikan, dan memperkuat strategi, kebijakan, dan target pencegahan stunting. Penetapan strategi dan kebijakan percepatan pencegahan stunting diselaraskan dengan sasaran RPJMN 2015-2019, target World Health Assembly 2025, dan agenda kedua dari Pembangunan Berkelanjutan

(Sustainable Development Goals 2030). (Bappenas, 2019).

Di wilayah kerja Puskesmas Babelan menunjukkan 65% ibu hamil masih belum mengetahui mengenai bahaya kurangnya kadar Hb pada ibu hamil dapat menyebabkan stunting pada bayi. Kesenjangan prevalensi stunting di wilayah kerja Puskesmas Babelan cukup tinggi. Untuk data K1/K4 di desa Babelan kota sudah baik dan hampir mencapai target sasaran, tetapi setelah ditelusuri masih ada orangtua yang anaknya mengalami stunting masih enggan datang ke Posyandu. disebabkan oleh faktor pekerjaan dan merasa malas untuk menimbang anaknya ke Posyandu. Kemudian sebagian besar kasus stunting yang terjadi di wilayah kerja Puskesmas Babelan dipengaruhi oleh penyakit infeksi seperti diare, ISPA, dan kecacangan, hal tersebut berakar dari keadaan lingkungan yang kurang baik. Keadaan sosial ekonomi keluarga di wilayah kerja Puskesmas Babelan sebagian besar menengah kebawah yang menyebabkan pengetahuan mengenai pentingnya kadar Hb pada ibu hamil sangat penting sehingga membuat gangguan tumbuh kembang yang menyebabkan anak memiliki postur tubuh pendek atau jauh dari rata-rata anak lain di usianya.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Azrul Anwar dalam Effendy (2012) penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga

masyarakatsadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan kesehatan, yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan (Ariendha, 2022).

Tujuan Penyuluhan Kesehatan Menurut Effendy (2012) bila dilihat dari berbagai pengertian di atas, maka tujuan penyuluhan yang paling pokok adalah : 1. Tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga dan masyarakat dalam membina dan memelihara perilaku sehat dan lingkungan sehat, 9 serta berperan aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal 2. Terbentuknya perilaku sehat pada individu, keluarga, kelompok dan masyarakat yang sesuai dengan konsep hidup sehat baik fisik, mental dan sosial sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian. 3. Menurut WHO tujuan penyuluhan kesehatan adalah untuk merubah perilaku perseorangan dan atau masyarakat dalam bidang kesehatan (Widodo,2014).

Sasaran Penyuluhan Kesehatan Menurut Notoatmojo (2012) berdasarkan pentahapan upaya promosi kesehatan ini, maka sasaran dibagi dalam 3 (tiga) kelompok sasaran. 1. Sasaran Primer (Primary Target) Sesuai dengan permasalahan kesehatan, maka sasaran ini dapat dikelompokkan menjadi, kepala keluarga untuk masalah kesehatan umum, ibu hamil dan menyusui untuk masalah KIA (kesehatan ibu dan anak-anak), anak sekolah untuk kesehatan remaja, dan sebagainya. 2. Sasaran Sekunder (Secondary Target) Para tokoh masyarakat,

tokoh agama, tokoh adat, dan sebagainya. 3. Sasaran Tersier (Tertiary Target) Para pembuat keputusan atau penentu kebijakan baik di tingkat pusat, maupun daerah adalah sasaran tersier pendidikan kesehatan (Illahi, 2018).

Konsep hemoglobin

Hemoglobin merupakan protein yang kaya akan zat besi yang memiliki afinitas atau daya gabung terhadap O₂ (oksigen), oksigen itu sendiri akan membentuk oxihemoglobin di dalam sel darah merah. Karena fungsi ini maka O₂ (oksigen) akan di bawa dari paru-paru ke jaringan tubuh (Hasanan,2018). Hemoglobin merupakan protein yang sangat membantu di dalam darah. Berada di dalam eritrosit yang bertugas untuk mengangkut oksigen di dalam tubuh. Hemoglobin terdiri dari kandungan Fe (besi) dan rantai alfa, beta, gama dan delta (*polipeptida globin*) (Amanda, 2022). Nama hemoglobin yaitu berasal dari gabungan kata heme dan globin. Yaitu heme adalah gugus prostetik yang terdiri dari atom besi, sedangkan globin adalah protein yang dipecah menjadi asam amino. Jika dalam keadaan tubuh hb mengalami penurunan, maka kondisi dalam tubuh sangat beresiko untuk terjadi anemia karena kadar hemoglobin menurun (Lestari, 2019).

Manfaat Hemoglobin Hemoglobin di dalam tubuh sangat mempunyai peran penting yaitu dapat mengatur pertukaran oksigen (O₂) dengan karbondioksida (CO₂) di dalam jaringan-jaringan tubuh dalam hemoglobin. Kandungan oksigen yang terikat pada sel darah merah (eritrosit) membuat darah menjadi bewarna merah dan mengalami penurunan akan berdampak buruk bagi tubuh. Keluhan yang terjadi bila kadar hemoglobin mengalami penurunan

seperti lemah, pusing, lelah, sesak nafas, bisa jadi akan mengalami anemia atau polisitemia. Pada kondisi itu diperlukan penjagaan yang baik serta pemeriksaan yang memastikan apa penyebabnya yang dialami (Wahyuni, 2018).

Faktor-faktor yang mempengaruhi Hemoglobin yaitu:

1. Jenis kelamin

Umumnya kadar Hb perempuan lebih rawan dibandingkan laki-laki karena akibat perempuan mengalami menstruasi dimana kadar zat besi di dalam tubuhnya akan hilang. Perbedaan kadar hemoglobin pada jenis kelamin yang berbeda jelas nyata pada usia enam bulan. Anak perempuan mempunyai kadar hemoglobin lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki (Nurdiana dalam Fadlilah, 2015). Perempuan lebih mudah mengalami penurunan kadar hemoglobin dibandingkan dengan laki-laki, terutama pada saat perempuan mengalami menstruasi.

2. Usia

Usia yang sering terjadi penurunan kadar hemoglobin yaitu pada anak-anak, orang tua serta ibu hamil. Pada anak-anak sering terjadi asupan gizi yang tidak seimbang sehingga dapat mengurangi kadar hemoglobin, makan yang tidak teratur juga dapat mempengaruhinya. Semakin bertambah usia maka produksi sel darah merah semakin menurun karena terjadinya penurunan fungsi fisiologis pada semua organ khususnya sum-sum tulang yang berfungsi memproduksi sel.

3. Aktivitas fisik

Aktivitas fisik yaitu gerakan yang berasal dari otot rangka yang membutuhkan pengeluaran energi. Pentingnya

aktivitas fisik yang teratur membantu mengurangi resiko penyakit kronik dan menunjang perasaan psikologis seseorang menjadi semakin baik. Aktivitas fisik juga menyebabkan peningkatan metabolik sehingga asam (ion hydrogen dan asam laktat) semakin banyak sehingga menurunkan ph, jika ph rendah mengurangi daya tarik antara oksigen dan hemoglobin.

4. Kecukupan zat Besi dalam tubuh

Menurut Zarianis (2006) kecukupan besi dalam tubuh sangat di butuhkan untuk produksi hemoglobin sehingga anemia gizi akan menyebabkan terbentuknya sel darah merah yang lebih kecil dan kandungan hemoglobin yang rendah. Fungsi dari hemoglobin yaitu mengantar oksigen dari paru-paru ke jaringan tubuh, supaya dapat di ekskresikan ke dalam udara pernafasan, sitokrom, dan komponen lain pada sistem enzim pernafasan seperti sitokrom oksidase, peroksidase dan katalase. Besi berperan sebagai sistesis hemoglobin dalam sel darah merah dan myoglobin dalam sel otot kandungan $\pm 0,004\%$ berat tubuh (60-70%) terdapat dalam hemoglobin yang disimpan sebagai ferritin di dalam hati, hemosiderin di dalam limfa dan sumsum tulang.

METODE PENELITIAN

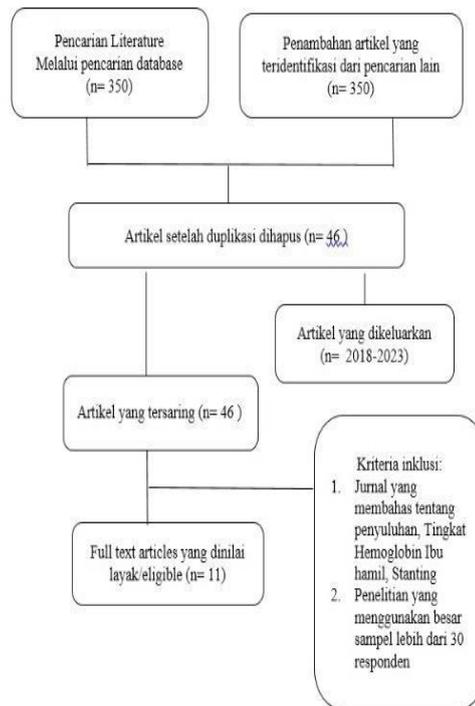
Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni *Literature Review* dengan menganalisis sejumlah artikel yang telah ditentukan. Pencarian artikel ini dilakukan pada bulan Juni 2023 dengan menggunakan database yang bereputasi nasional maupun internasional. *Database* yang digunakan berupa e-resources Doaj,

Sinta, Portal Garuda, Perpunas, Pubmed, Ebsco, ProQuest, ScienceDirect, Springer, Tandfonline, Research Gate, Scopus, Elsevier, dan Google Scholar yang berupa artikel jurnal ilmiah.

Artikel yang ditemukan berdasarkan kata kunci yang telah ditentukan kemudian di sintesis dan di analisis sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi yang digunakan meliputi ibu hamil, pemberian penyuluhan untuk meningkatkan HB, Mencegah terjadinya stunting, seta tahun publikasi 2018 - 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pencarian literature melalui publikasi pada *database* dengan menggunakan kata kunci yang sudah di sesuaikan, kemudian peneliti mendapatkan 350 artikel yang sesuai dengan kata kunci tersebut. Hasil pencari tersisa 46 artikel. Peneliti kemudian melakukan skrining berdasarkan judul dan abstrak ($n=350$) serta *full text* ($n=46$) yang disesuaikan dengan tema *literature review*. Assessment yang dilakukan berdasarkan kelayakan terhadap kriteria inklusi dan eksklusi didapatkan sebanyak 11 artikel yang bisa dipergunakan dalam *literature review*.



Gambar 1. Diagram Flow Dan Pemilihan Artikel

Tabel 1. Hasil Pencarian Literature

Studi/Penu- lis	Tempat Pen- elitan	Besarnya sampel /Partisi- pan	U- sian	Kelompok		Metode Peneliti- an/Alat ukur	Outcome
				Intervensi	Kontrol		
Effect of Integrated Pictorial Handbook Education and Counseling on Improving Anemia Status, Knowledge, Food Intake, and Iron Tablet Compliance Among Anemic Pregnant Women in Indonesia: A Quasi- Experimental Study	Indo- nesia	708	1 9- 24	Kelompok intervensi adalah ibu hamil yang mengalami anemia di Kota Langsa sebanyak 46,23%	Kelompok kontrol adalah ibu hamil yang mengalami anemia di Kota Lhokseumawe sebanyak 43,76%	Study eksperimen, desain pretest- posttest	Temuan menunjukkan efektivitas pemberian pendidikan dan konseling individu pada ibu hamil anemia di provinsi Aceh menggunakan buku panduan bergambar untuk meningkatkan status anemia, pengetahuan , mendorong diet kaya zat besi dan meningkatkan asupan IFA
Pengaruh Penyuluhan Media Audiovisual Dalam Pengetahuan Pencegahan Stunting Pada Ibu	Cibu- ngbulang	17	> 30	Kelompok intervensi adalah ibu hamil yang memiliki	Kelompok kontrol adalah ibu hamil yang pemerintah mengenai	teknik QuasyEksperimen	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan gizi dengan media audiovisual

Hamil di Desa Cibatok 2 Cibungbula ng				minim i penget ahuan menge nai pendidi kan gizi			50% respon den memiliki pengetahuan baik mengenai gizi seimbang dalam pencegahan stunting dan 50% respon den memiliki pengetahuan yang kurang. Setelah diberikan pendidikan gizi, terjadi peningkatan pengetahuan dari kategori kurang menjadi baik sebanyak 78.6% respon den
Studi/Penu lis	Tem pat Pen eliti an	Besar sampel /Partisi p	U si a	Kelompok	Metod e Penelit ian/Ala t ukur	Outcome	
				Interv ensi	Kontrol		
Pengemb an Aplikasi 'Anc.Mia Care' Sebagai Upaya Deteksi Dini dan Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil Dalam Rangka Mewujudkan Indonesia Bebas Stunting	Indo nesi a	21 Jurnal			Studi Literat ur	Pencegahan balita stunting harus dimulai sejak masa kehamilan. Ibu hamil dengan anemia memiliki risiko tinggi terhadap kejadian stunting pada balita karena anemia mengakibatk an janin	

Effects of pre- and postnatal nutrition interventions on child growth and body composition : the MINIMat trial in rural Bangladesh	Ban gladesh	200	1 4- 50	Kelompok intervensi adalah ibu hamil yang ditugaskan melakukan perawatan pada perawatannya pada usia kandungan ke 9	Kelompok kontrol adalah ibu hamil yang melakukan perawatan pada usia kandungan ke 14	teknik QuasyEksperiment	Hasil penelitian menunjukkan bahwa anjuran lebih awal untuk pemberian makanan tambahan dibandingkan dengan waktu pemberian makanan tambahan yang biasa selama kehamilan mengurangi terjadinya stunting
--	-------------	-----	---------------	---	--	-------------------------	--

PEMBAHASAN

Dalam jurnal yang telah dikaji penyuluhan terhadap peningkatan HB. Memberikan penyuluhan berupa pengetahuan kepada ibu hamil akan berdampak pada Kesehatan yang lebih baik pada ibu hamil. Kurangnya kadar hb pada ibu hamil itu sendiri tentunya akan berdampak pada janin seperti kematian intrauterin, cacat bawaan, dan stunting. Pada kehamilan diantaranya dapat terjadi seperti abortus, hambatan tumbuh kembang janin dalam rahim dan ketuban pecah dini. Dampak kurangnya kadar hb saat persalinan seperti gangguan kekuatan his, perdarahan postpartum maupun atonia uteri. Adapun saat nifas dapat menyebabkan anemia saat nifas dan terjadi subinvolusi uteri menimbulkan perdarahan postpartum.

Ibu hamil yang mendapatkan konseling dan penyuluhan mengenai pengetahuan anemia mengalami

peningkatan yang signifikan pada kadar hemoglobin dan hematokrit, berat badan bayi lahir, pengetahuan anemia, asupan makanan kaya zat besi, dan jumlah bayi lahir. Asupan IFA dibandingkan dengan kelompok kontrol yang belum mendapatkan edukasi mengenai kurangnya kadar HB. Pada ibu hamil. Pada periode post - test, ada perbedaan yang sangat signifikan antara rata-rata kadar hemoglobin dan hematokrit kelompok intervensi dibandingkan dengan kelompok kontrol (p -value $<0,001$), pada efek sedang dari program intervensi. Semua ibu hamil yang anemia pada kelompok intervensi pulih dari anemia selama trimester ketiga kehamilan, sementara hanya 12,9% ibu hamil pada kelompok kontrol yang sembuh (Putri, 2020)

Pencegahan balita stunting harus dimulai sejak masa kehamilan. Ibu hamil dengan anemia

mengakibatkan janin kekurangan nutrisi dari plasenta. Ibu hamil dapat mengalami kondisi anemia karena kurangnya edukasi dan pengetahuan mengenai kehamilan. Antenatal care merupakan pelayanan yang menyediakan segala kebutuhan Ibu dan janin selama kehamilan mulai dari edukasi, konseling gizi, dan cara perawatan kehamilan lainnya. Ibu hamil yang tidak rutin melakukan Antenatal care dapat berisiko terkena anemia karena tidak memiliki kesadaran dan pengetahuan meminum tablet tambah darah. Kadar haemoglobin rendah pada ibu hamil dapat meningkatkan risiko mendapatkan Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR), Risiko perdarahan sebelum dan saat persalinan, bahkan dapat menyebabkan kematian ibu dan bayinya jika ibu hamil menderita anemia berat. Usia merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kadar haemoglobin pada masa kehamilan (Selfiana, 2024).

Usia muda dan tua seorang ibu hamil, dapat berpengaruh terhadap kebutuhan gizi yang diperlukan. Pada usia muda, diperlukan tambahan asupan gizi yang cukup banyak. Hal ini disebabkan karena asupan gizi tersebut tidak hanya diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan janin, tetapi juga diperlukan untuk pertumbuhan badan ibu. Ibu hamil dengan usia yang belum matang < 20 tahun memiliki resiko mengalami anemia yang lebih besar. Hal ini disebabkan karena pada usia < 20 tahun perkembangan organ reproduksi masih belum optimal, emosi cenderung labil, mental yang belum matang sehingga dapat mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap pemenuhan gizi pada saat kehamilan (Husna, 2022).

Pada jurnal artikel pencegahan stunting melalui edukasi pada ibu hamil menunjukkan hasil

perubahan perilaku peningkatan kesehatan dalam pencegahan stunting. Dalam penelitian tersebut kasus stunting berada pada 29,2% pada tahun 2018 di Jawa Barat, pemahaman ibu mengenai stunting cukup rendah, terlihat dalam gambaran pola makan ibu hamil tidak bergizi 71%, bapak diperbolehkan merokok 80%. Edukasi audio visual dan simulasi terbukti meningkatkan perubahan pengetahuan pencegahan stunting dari 50% menjadi 78,6%. Intervensi edukasi menggunakan audiovisual pada ibu hamil mengenai stunting memperoleh respon positif (Akbar, 2021).

Berdasarkan hasil literatur review penelitian yang dilakukan melalui beberapa artikel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan dalam meningkatkan kadar HB pada ibu hamil dalam upaya pencegahan stunting terbukti cukup berpengaruh pada tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai kadar hb serta stunting.

KESIMPULAN

Penyuluhan yang dilakukan terhadap ibu hamil mengenai peningkatan kadar HB terbukti cukup berpengaruh pada tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai kadar HB serta stunting. Namun perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai kadar HB dan stunting agar dapat lebih efektif dalam menurunkan angka kelahiran bayi stunting. Hal ini terlihat dari pengetahuan ibu hamil terkait penyuluhan yang diberikan.

Saran

Saran peneliti kepada tenaga kesehatan khususnya bidan yang bertugas untuk memberikan edukasi tentang pentingnya HB untuk ibu hamil untuk mencegah terjadinya stunting.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, H. (Ed.). (2021). *Epidemiologi Stunting*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Amanda, T. S., Febriyanto, T., Sahidan, S., Sunita, S., & Halimatussa'diah, H. D. (2022). *Gambaran Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Usia Remaja Di Puskesmas Desa Lubuk Durian Kabupaten Bengkulu Utara Tahun 2022* (Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Bengkulu).
- Ariani, R. (2018). Pengaruh Pemberian Zat Besi (Fe) Terhadap Peningkatan Hemoglobin Ibu Hamil Anemia Di Rsia Zainab Tahun 2015. *Jomis (Journal Of Midwifery Science)*, 4.
- Ariendha, D. S. R., Setyawati, I., Utami, K., Hardaniyati, H., & Zulfiana, Y. (2022). Peningkatan Pengetahuan Tentang Kebutuhan Nutrisi Pada Ibu Hamil. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*, 1(6), 75-81.
- D'arqom, A. (2021). *Talasemia Ditinjau Dari Segi Medis Dan Sosial*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Dra. Ida Yustina, M. (2019). *Perencanaan Program Penyuluhan*. Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara.
- Fikawati, S. (2017). *Gizi Ibu Dan Bayi*. Bandung: Alva Beta
- Gunadi, V. I. (2018). Gambaran Kadar Hemoglobin Pada Pekerja Bangunan. *Jurnal E-Biomedik (Ebm)*.
- Husna, A., Andika, F., & Rahmi, N. (2020). Determinan Kejadian Kekurangan Energi Kronik (Kek) Pada Ibu Hamil Di Pustu Lam Hasan Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 6(1), 608-615.
- Illahi, S. D. K. (2018). *Efektivitas Permainan Simulasi Menggunakan Media Kartu Kuartet Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri Palebon 3 Kota Semarang* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Semarang).
- Indonesia, K. M. (2010). *Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak*. Indonesia: Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Irdayanti. (2017). *Identifikasi Kadar Hemoglobin (Hb) Pada Ibu Hamil Trimester I, Ii Dan Iii Terhadap Kejadian Anemia Di Puskesmas Poasia*. Kendari: Politeknik Kesehatan Kendari.
- Kesehatan, K. (2018). Penyebab Stunting.
- Kesehatan, K. (2018). Penyebab Stunting. <https://www.kemkes.go.id/article/view/18052800006/ini-penyebab-stunting-pada-anak.html>.
- Khan, A. I. (2018). Effects Of Pre-And Postnatal Nutrition Interventions On Child Growth And Body Composition: The Minimat Trial In Rural Bangladesh. *National Library Of Medicine*.
- Kosasi, L. (2021). Hubungan Aktivitas Fisik Terhadap Kadar Hemoglobin Pada Mahasiswa Anggota Ukm Pandekar Universitas Andalas. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 1.
- Lestari, S. (2019). *Pengaruh Pemberian Rebusan Labu Kuning (Cucurbita Moschata Durch) Terhadap Kadar Hemoglobin Pada Mencit (Mus Musculus)* (Doctoral Dissertation, Universitas

- Muhammadiyah Surabaya).
- Marisa, M. (2019). Gambaran Kadar Hemoglobin (Hb) Petugas Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (Spbu) Pt. Tabing Raya Kota Padang Tahun 2019. *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis*, 2.
- Mashita, A. (2019). Pengaruh Penyuluhan Media Audiovisual Dalam Pengetahuan Pencegahan Stunting Pada Ibu Hamil Di Desa Cibatok 2 Cibungbulang. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 5.
- Munzir, A. (2019). *Perbandingan Kadar Hemoglobin Darah Atlet Sepakbola Di Dataran Tinggi (Malakaji F.C) Dan Di Dataran Rendah (Electric PIn F.C)*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Mustika, D. N. (2018). Pemeriksaan Kadar Hemoglobin Dan Urine Pada Ibu Hamil Di Laboratorium Kesehatan Terpadu Unimus. *Jurnal Unimus*, 4.
- Nahrisah, P. (2020). Effect Of Integrated Pictorial Handbook Education And Counseling On Improving Anemia Status, Knowledge, Food Intake, And Iron Tablet Compliance Among Anemic Pregnant Women In Indonesia: A Quasi-Experimental Study. *National Library Of Medicine*.
- Nidianti, E. (2019). Pemeriksaan Kadar Hemoglobin Dengan Metode Poct (Point Of Care). *Jurnal Surya Masyarakat*, 3.
- Selfiana, S., & Winarti, E. (2024). Determinan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Suplemen Zat Besi: Literature Review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(1), 1447-1457.
- Wahyuni, H. D. (2018). *Analisa Kadar Hemoglobin Dan Eritrosit Pada Penjual Ikan Asap Di Kelurahan Kenjeran Kecamatan Bulak Surabaya* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya).
- Widodo, B. (2014). Pendidikan Kesehatan Dan Aplikasinya Di Sd/Mi. *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 12.